

**TIGA PULUH
TAHUN KIPRAH
BALAI BESAR
PELATIHAN
PETERNAKAN,
BATU , 1977-2007**

Oleh. Ir. Abdullah Syarief



DEPARTEMEN PERTANIAN
BALAI BESAR PELATIHAN PETERNAKAN
(BBPP)
BATU JAWA TIMUR



TIGA PULUH TAHUN KIPRAH BALAI BESAR PELATIHAN PETERNAKAN (BBPP), BATU

Departemen Pertanian
BALAI BESAR PELATYIHAN PETERNAKAN (BBPP) BATU
Jl. Songgotiti No 24 Batu 65301 Malang Jawa Timur Tlp.
(9341) 591302 Fax. (0341) 597 032



Ir. Abdul Samad M. MM., Kepala BBPP Batu

Pengantar Kata

Pertama-tama marilah kita panjatkan puji dan syukur pada Allah SWT, karena hanya dengan limpahan nikmatNya, maka segala yang kita inginkan dan perjuangkan dapat terlaksana dengan sebaiknya-baiknya, termasuk diantaranya keinginan saya untuk menerbitkan buku tentang kiprah kelembagaan BBPP Batu selama tiga puluh tahun.

Buku dengan tajuk: “Tiga Puluh Tahun Kiprah Balai Besar Pelatihan Peternakan,” merupakan media informasi yang ditujukan untuk memberikan gambaran tentang segala hal yang telah dikerjakan selama Balai ini berkiprah, dengan segala permasalahan dan keberhasilannya.

Dengan membaca buku ini kita akan mampu melihat perkembangan yang terjadi, langkah demi langkah, terutama yang berkaitan dengan berkembangnya tugas pokok, fungsi dan tata kerjanya, mulai sejak awal berdiri di tahun 1977 sampai sekarang.

Di sini, akan tampak pula bahwa dalam perjalanannya itu ternyata tidak luput dari berbagai gejolak pasang surut. Hal ini memang sesuai dengan perkembangan dan permasalahan yang dilaluinya.

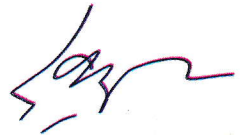
Buku kecil yang kami mintakan untuk disusun oleh Ir. Abdullah Syarieff, telah dibantu beberapa orang staf dari Balai Besar Pelatihan Peternakan Batu dengan menyediakan data dan informasi sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

Karenanya, informasi ini merupakan gambaran dan ungkapan yang objektif atas apa yang ada dan pernah terjadi di lingkungan kelembagaan ini, yang tampaknya tanpa adanya rekayasa. Sehingga, akan merupakan bahan informasi yang patut disimak secara lebih dalam, serta dijadikan sebagai bahan acuan untuk dijadikan cermin kegiatan demi upaya pengembangan selanjutnya.

Dengan membaca tulisan dari buku kecil tersebut, diharapkan akan lebih memahami lagi atas kondisi objektif dan perkembangan yang terjadi, yang pada gilirannya diharapkan akan mendalami pula tentang peranan yang diemban oleh kelembagaan BBPP ini, terutama terhadap keberhasilan pembangunan, khususnya pembangunan persusuan di Indonesia.

Demikialah harapan kami, semoga buku ini bermanfaat bagi yang membutuhkannya.

Batu, 8 Desember 2007



Abdul Samad M.

Kata Sambutan

Saya menyambut baik dengan diterbitkannya “Buku Tiga Puluh Tahun Kiprah Balai Besar Pelatihan Peternakan, Batu.” Karena penerbitan semacam itu dapat memberikan informasi secara komprehensif, terutama yang berhubungan dengan perkembangan kelembagaan itu sendiri, mulai sejak didirikannya di tahun 1977 sampai sekarang tahun 2007.

Dalam perkembangan sejarah kiprahnya itu, saya melihat banyak hikmah yang mungkin dapat dipetik dan dijadikan sebagai acuan untuk bekerja lebih baik lagi. Paling tidak, dari kiprah suatu Balai yang sekarang telah termasuk ke dalam jajaran unit kerja eselon II, dahulu hanyalah sebagai kegiatan proyek belaka.

Tentu saja, prestasi seperti ini adalah disebabkan dari keberhasilannya dan kualitas kinerjanya. Sehingga kemudian, secara perlahan tetapi pasti, dapat meneras jalan ke atas, dan menegakkan dirinya untuk menjadi suatu unit kerja struktural, mulai

dari tingkat kelembagaan eselon IIIb, kemudian dapat meningkatkan dirinya, menjadi sejajar dengan tingkat eselon II di lingkungan Departemen Pertanian.

Dalam lingkup kegiatan dan kewenangannya, kelembagaan ini juga semakin meningkat saja. Di mulai dari hanya menangani lingkup beberapa lokasi di Jawa Timur, hingga kemudian mendapat tanggung jawab untuk seluruh Nusantara. Mulai dari hanya menangani satu komoditi, lalu berkembang menangani satu subsektor.

Bahkan, tidak tertutup kemungkinan pada gilirannya di masa mendatang, akan dapat menjadi andalan dunia internasional, setidaknya diharapkan mampu bekerjasama dan melayani keperluan untuk ASEAN saja sudah lebih dari cukup.

Demikianlah sambutan saya selaku Kepala Badan Pengembangan SDM Pertanian, semoga kinerja Balai Besar Pelatihan Peternakan Batu dapat lebih ditingkatkan lagi dimasa mendatang.

Jakarta, 8 Desember 2007

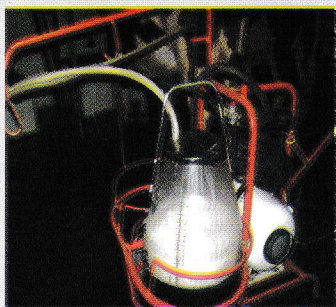
Kepala Badan Pengembangan SDM
Pertanian


Dr. Ir. Ato Suprpto, MS.

NIP 080034049



Daftar Isi



Kata Pengantar.....	5
Kata Sambutan.....	6
Daftar Isi.....	7
Pendahuluan.....	8
Organisasi dan Tata-kerja.....	10
Sarana dan Prasarana.....	16
Sumberdaya Manusia.....	19
Cakrawala.....	21
Sketsa	24
Penutup.....	26



Pendahuluan

Susu merupakan pangan bermutu. Bagaimana tidak? Sang bayi makluk menyusui akan dapat berkembang dengan sempurna walau hanya mengkonsumsi susu ibunya saja. Sehubungan dengan itu, masyarakat Indonesiapun telah menyadari akan pentingnya susu. Sehingga sejak awal kemerdekaan telah mencanangkan apa yang disebut sebagai "*empat sehat lima sempurna*". Nah, yang kelima dan sempurna ini apabila dalam menu sehari-harinya tersaji, bahan pangan yang disebut sebagai sempurna itu adalah susu.

Namun sayang, dalam perkembangan awalnya, kesadaran akan pentingnya pangan yang bergizi tinggi bagi pertumbuhan anak bangsa ini, belum mampu dibarengi dengan kemampuan penyediaannya. Sehingga jurang pemisah antara kebutuhan dan penyediaan masih terjadi *gap* yang terus membesar. Akibatnya, susu

impornpun semakin meningkat dari tahun ketahun.

Menyadari akan semakin rumitnya masalah penyediaan susu bagi bangsa ini, maka sejak digelarnya pembangunan lima tahunan, pengelola negeri ini telah menyadari bahwa jika tidak ditangani, *gap* kebutuhan akan semakin meluas saja permasalahannya. Tentu harus segera dihentikan jika tidak mau termakan oleh permasalahan itu sendiri. Atau paling tidak pokok permasalahannya dapat dikurangi seminimal mungkin. Salah satu langkah strategisnya adalah dengan mengembangkan persusuan di dalam negeri.

Untuk itu telah dilakukan berbagai pendekatan dimana salah satunya adalah dengan berupaya untuk meningkatkan kemampuan sumberdaya manusia pertanian, khususnya di bidang produksi dan teknologi persusuan, baik bagi



Halan depan Gedung utama BBPP Batu

aparatur maupun bagi non aparatur. Karenanya kemudian dikembangkanlah suatu kelembagaan untuk menangani pelatihan dan pendidikan bidang persusuan yang akan diketengahkan secara rinci pada pembahasa di penerbitan berikut ini.

Maksud dan tujuan dari menerbitkan seperti ini terutama untuk memberikan gambaran bahwa di republik ini telah berkembang suatu kelembagaan yang *konsern* terhadap upaya pengembangan peternakan, khususnya bidang persusuan yang dalam perkembangannya ditengarai akan selalu menjadi permasalahan bangsa ini kedepan.

dikembangkan di Batu Malang adalah sangat bermanfaat bagi kemajuan peternakan Indonesia, khususnya untuk bidang persusuan, baik bagi daerah, regional maupun nasional, sehingga eksistensinya perlu terus dipertahankan, dan bahkan dikembangkan lebih lanjut, baik dari sisi tugas pokok, fungsi, tata-kerja maupun kegiatannya tidak lain adalah untuk

menghadapi tuntutan, tuntunan dan tantangan ke depan yang



Kandang contoh berkapasitas 5 ekor

Selain daripada itu, dari informasi yang ingin digelar, diharapkan pula dapat memberikan gambaran bahwa kelembagaan yang satu ini telah memegang peran yang sangat nyata dan signifikan bagi pembangunan sumberdaya manusia pertanian, khususnya di bidang peternakan, dan lebih spesifik lagi adalah untuk bidang persusuan.

Dari perkembangannya, dapat pula dilihat dan dirasakan bahwa manfaat keberadaan kelembagaan seperti yang

diperkirakan lebih kompleks lagi. Sehingga dalam kiprahnya terkini kelembagaan ini mencanangkan motto: "Rakyat Sehat, Rakyat Kuat, Rakyat Sejahtera melalui Pengembangan Agribisnis Persusuan" dan didukung oleh visi: "Mewujudkan Balai Besar Pelatihan Peternakan Batu sebagai Lembaga Diklat Terpercaya dan menjadi rujukan bagi pengembangan agribisnis di Bidang Peternakan."

Organisasi dan Tatakerja

Adalah Balai Besar Pelatihan Peternakan (BBPP) Batu Malang merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengembangan Sumberdaya Manusia (SDM) Pertanian, Departemen Pertanian RI. Unit Kerja BBPP berada di salah satu kawasan wisata dengan ketinggian sekitar 800 meter dpl, suhu rata rata 24 derajat celsius, sehingga udaranya sejuk dan segar, maka sangat cocok sebagai lokasi pelatihan peternakan, khususnya komoditi sapi perah.

Berdasarkan perjalanan sejarahnya, sejak jaman penjajahan sampai sekarang, di seputar lokasi tersebut memang dikenal sebagai kawasan pengembangan sapi perah yang sering disebut sebagai jalur susu di Pulau Jawa. Dengan demikian, keberadaan kegiatan pelatihan ketrampilan atau apapun namanya yang berhubungan dengan ternak perah adalah sangat cocok dengan agroklimat daerah itu.

Kelembagaan pelatihan seperti yang selama ini digelar di Songgotiti, Batu, semula hanyalah merupakan kegiatan yang relatif kecil saja. Namun kemudian mampu berkembang menjadi besar dan lebih besar lagi. Ini tentunya tidak datang dengan sendirinya, tetapi telah

melalui perjalanan dan perjuangan yang panjang penuh liku. Lembaga ini dikelola dan dikendalikan oleh para penyelenggaranya, secara sungguh sungguh, baik secara langsung maupun tidak langsung sebagai pembinaan.

Unit kerja yang sekarang bernama BBPP Batu, mulai dicanangkan tahun 1977. Tepatnya pada bulan Juni 1977, yakni sekitar delapan tahun sejak dimulainya Pembangunan Lima Tahunan Tahap Pertama di tahun 1968/1969. Jadi, sampai sekarang, tahun 2007, umur kelembagaan yang satu ini telah mencapai lebih dari 30 tahun.

Adapun cikal bakalnya pada saat itu hanyalah suatu kegiatan proyek yang diberi nama sebagai *Regional Dairy Training Centre* (RDTC) sebagai pengejawantahan dari kerjasama bilateral antara Pemerintah Indonesia dan Pemerintah Kerajaan Belanda.

Ruang lingkup kerjanya pun hanya untuk melayani beberapa kawasan pengembangan persusuan yang dikenal sebagai jalur susu di Jawa Timur saja.

Seperti dimaklumi, bahwa sejak saat itu kegiatan pembangunan nasional terus berpondasi, termasuk juga kegiatan

pembangunan peternakan dan persusuan. Kelembagaan yang menangani pelatihan di bidang ternak perah juga ikut berkembang. Sehingga pada gilirannya, baik tugas pokok, fungsi, maupun kewenangannya dipandang perlu untuk lebih dikembangkan dan

dimantapkan lebih lanjut. Hal ini juga sesuai



Sisi lan Kantor BBPP Batu

dengan kebutuhan pembangunan, khususnya pembangunan peternakan.

Karenanya kemudian kegiatan proyek tersebut diperkuat dan ditingkatkan kapasitas dan kualitasnya, yakni dengan memantapkan status kelembagaannya. Maka, berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian RI No. 369/Kpts/Org/5/1982 dilakukan pengukuhan organisasi dan tatakerja, dimana semua kegiatan pelatihan yang semula hanyalah sebuah proyek dikukuhkan menjadi kelembagaan struktural sebagai Balai Latihan Pegawai Pertanian (BLPP). Termasuk di dalamnya, apa yang selama ini disebut sebagai *Regional Dairy Training Center*. Sebagai konsekwensi dari restrukturisasi ini, maka organisasi tersebut kemudian menjadi bahagian dari sistem latihan pegawai dari Badan Pendidikan, Latihan, dan Penyuluhan Pertanian Departemen Pertanian.

Akhirnya, *Regional Dairy Training Center* beralih mana, dengan tugas pokok, fungsi dan tata kerja

sebagai Balai Latihan Pegawai Pertanian Batu, dan berkedudukan di Batu, Malang, Jawa Timur. Adapun wilayah kerja meliputi seluruh Indonesia. Dengan demikian, upaya pengembangan seperti itu adalah merupakan pengembangan yang cukup signifikan bagi pembangunan persusuan Indonesia. Mengingat semula hanya merupakan sebuah kegiatan dan menangani regional saja, bahkan sebelumnya hanya untuk Jawa Timur saja. Setelah menjadi Balai ruang lingkup tenggung jawabnya menjadi kegiatan struktural yang menangani seluruh Nusantara.

Dalam perkembangan selanjutnya, berdasarkan SK Menteri Pertanian No. 85/Kpts/ OT. 210/2/1991 tanggal 28 Pebruari 1991 dilakukan penyempurnaan lagi atas susunan organisasi, tugas pokok, fungsi dan tata kerja terhadap unit kerja yang menagai pelatihan pegawai itu. Sehingga, kemudian menjadi Balai Latihan Pegawai Petanian. Penyempurnaan tersebut bersamaan dengan berkembangnya lokasi Balai , yakni adanya menambah 4 lokasi lagi. Sementara, Balai



Asrama internasional

Latihan Pegawai Pertanian yang sudah ada serta komoditi yang ditanganinya masih tetap seperti sedia kala, termasuk Balai Latihan Pegawai Batu, Malang.

Selanjutnya, berdasarkan SK Menteri Pertanian RI No. 84/Kpts/OT.210/2/2000 tentang organisai dan tata kerja Balai Pendidikan dan Pelatihan Pertanian, maka Balai Latihan Pegawai Pertanian Batu disempurnakan lagi, sehingga menjadi Balai Pendidikan dan Pelatihan Pertanian Batu yang spesifikasi tugasnya diarahkan sebagai diklat persusuan, dengan lingkup nasional. Di sini lebih ditegaskan lagi bahwa kelembagaan tersebut mempunyai tugas untuk melaksanakan pengembangan sumberdaya manusia pertanian di wilayah kerjanya, terutama melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan, khususnya bagi komoditi persusuan.

Adapun susunan Organisasi Balai Pendidikan dan Pelatihan Pertanian Batu Malang disederhanakan lagi, namun fungsinya diperkaya dengan adanya wadah jabatan fungsional. Sehingga terdiri dari Sub Bangian Tata-Usaha yang terdiri dari Urusan Umum, Urusan Keuangan dan Urusan Kepegawaian serta Kelompok Jabatan Fungsional.

Kebijaksanaan Departemen Pertanian sejak era tahun dua-ribuan dititik beratkan pada pendekatan agribisnis. Karenanya, hampir semua wacana dan kebijakan di bidang pertanian sepertinya harus lekat tersirat pada ungkapan agribisnis dan agroindustri. Demikian pula terhadap struktur organisasi, tugas pokok dan fungsi kelembagaan yang berkaitan dengan pendidikan dan pelatihan pertanian. Diapun kemudian dilekatkan pada sistem agribisnis



Di ruang makan utama, berkapasitas 100 orang



Di ruang kelas

tadi. Kemudian kelembagaan Pendidikan dan Pelatihan Batu Malang juga mendapatkan penyempurnaan organisasi dan tata kerja dengan diterbitkannya Keputusan Menteri Pertanian No. 334/Kpts/OT.210/5/2002 sehingga menjadi Balai Diklat Agribisnis Persusuan dan Teknologi Hasil Ternak yang berlokasi di Batu Malang. Balai tersebut ditegaskan adalah merupakan Unit Pelaksana Teknis di bidang pendidikan dan pelatihan yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian, Departemen Pertanian. Karenanya, kemudian Balai ini mempunyai tugas melaksanakan pendidikan dan pelatihan keahlian agribisnis persusuan dan teknologi hasil ternak dalam rangka pengembangan sumberdaya manusia.

Adapun penyelenggaraan fungsinya adalah penyusunan rencana, perumusan kebutuhan dan kemitraan serta pendayagunaan kelembagaan diklat; pelaksanaan diklat keahlian, pelaksanaan pemantauan dan evaluasi pemanfaatan hasil

pelaksanaan pengembangan metoda diklat, pemberian pelayanan dan pelaksanaan administrasi kepesertaan diklat, pemberian pelayanan teknis kegiatan diklat, serta pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga. Susunana organisanya adalah terdiri dari Sub Bagian Tata Usaha, Seksi Program dan Kerjasama Diklat, Seksi Pelayanan Teknik dan Kelompok Jabatan Fungsional.

Dalam perkembangan terkini, tampaknya tugas dan tanggungjawab pengembangan peternakan, khususnya ternak perah semakin berat. Sehingga dengan wadah organisasi yang menangani peningkatan kemampuan sumberdaya manusia yang selama ini digelar, dirasa masih belum sesuai dengan tuntutan dan tantangan yang lebih besar lagi, baik pada masa sekarang maupun untuk yang akan datang. Untuk menjawab permasalahan itu, maka Departemen Pertanian berupaya meningkatkan kemampuan, tugas pokok, fungsi, kewenangan serta tanggungjawab dari Balai ini, yakni dengan meningkatkan status eseloneringnya, dari Balai menjadi Balai

Besar. Artinya, kelembagaan tersebut ditingkatkan kapasitasnya kerjanya, dari Tingkat Eselon IIIa menjadi tingkat Eselon IIb.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 489/Mentan/OT.160/10/2003 tanggal 14 Oktober 2003, maka Balai Pendidikan dan Pelatihan Agribisnis Persusuan dan Teknologi Hasil ternak diubah menjadi Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Agribisnis Persusuan dan Teknologi Hasil Ternak. Balai ini selanjutnya disebut sebagai BBDA PHTT. Ini merupakan unit pelaksana teknis di bidang pendidikan dan pelatihan agribisnis persusuan dan teknologi hasil ternak yang berada dan bernaung di bawah Badan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian Departemen Pertanian.

Sebagai tugasnya adalah melaksanakan diklat keahlian dan pengembangan teknik diklat di bidang agribisnis persusuan dan teknologi hasil ternak dalam rangka peningkatan kualitas sumberdaya manusia pertanian.

Dalam melaksanakan tugasnya itu, maka BBDA Persusuan dan Teknologi Hasil Ternak menyelenggarakan fungsi: penyusunan program, pemantauan, evaluasi, dan bimbingan lanjutan; pelaksanaan diklat keahlian agribisnis persusuan dan teknologi hasil ternak; pelaksanaan diklat teknik kependidikan bagi Widyaiswara, instruktur, dosen dan guru pertanian di bidang persusuan dan teknologi hasil ternak; pelaksanaan pengembangan metoda diklat, penyusunan rancang bangun diklat, Standar Kompetensi



Pelatihan ditingkatkan untuk semua komoditi ternak

Kerja (SKK), paket pembelajaran, dan media diklat agribisnis persusuan dan teknologi hasil ternak; pelaksanaan kerjasama dan analisis pendaya gunaan hasil diklat keahlian agribisnis persusuan dan teknologi hasil ternak; pengelolaan informasi dan dokumentasi hasil diklat keahlian dan pengembangan teknik diklat agribisnis persusuan dan teknologi hasil ternak; pemberian pelayanan teknik kegiatan diklat keahlian agribisnis persusuan dan teknologi hasil ternak; serta pengelolaan dan rumah tangga balai.

Dalam upaya untuk menampung tugas pokok, fungsi dan kegiatan BBDA Persusun dan Teknologi Hasil Ternak maka Balai Besar ini terdiri dari Bagian Umum, Bidang Program dan evaluasi Diklat, dan Bidang penyelenggaraan Diklat.

Kelembagaan ini, terakhir dikembangkan dengan pengembangan tugas pokok dan fungsinya saja. Namun, bukan hanya untuk ternak perah saja seperti yang selama ini ditangani, namun untuk menangani ternak secara keseluruhan. Sebungan dengan itu, berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 19/Permentan/OT.140/2/2007 tanggal 19 Penbruari 2007 ditetapkan



Kandang kambing perah

Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar Pelatihan Peternakan yang merupakan pengembangan dari BBDA Persusun dan Teknologi Hasil Ternak. Sehingga struktur organisasi Balai Besar Pelatihan Peternakan Batu terdiri dari Bagian Umum, Bidang Program dan Evaluasi, dan Bidang Penyelenggaraan Pelatihan.

Tugasnya adalah untuk melaksanakan dan mengembangkan teknik pelatihan teknis, fungsional dan kewirausahaan di bidang peternakan bagi aparatur dan non aparatur. Dalam melaksanakan tugasnya itu BBPP Batu mempunyai fungsi penyusunan rencana, program dan pelaksanaan kerjasama; pelaksanaan pemantauan, evaluasi dan pelaporan; pelaksanaan pelatihan teknis di biang peternakan bagi aparatur dan non aparatur; pelaksanaan pelatihan fungsional di bidang peternakan bagi aparatur pertanian; pelaksanaan pelatihan kewirausahaan Kompetensi Kerja pelatihan teknis, fungsional, dan kewirausahaan di bidang peternakan bagi non aparatur peternakan; pelaksanaan pengembangan teknik pelatihan peternakan bagi aparatur dan non aparatur peternakan; penyusunan Standar Kompetensi Kerja (SKK) pelatihan teknis, fungsional dan

kewirausahaan di bidang peternakan; pelaksanaan pemberian konsultasi agribisnis; pemberian pelayanan pelaksanaan dan pengembangan teknik pelatihan teknis, fungsional dan kewirausahaan di bidang peternakan bagi aparatur dan non aparatur pertanian,

serta melakukan pengelolaan urusan tatausaha dan rumahtangga BBPP Batu.

Sarana dan Prasarana

Jika suatu unit kerja dengan kegiatan tugas pokok dan fungsinya, harus dilengkapi oleh sarana dan prasarana yang memadai, maka hal itu merupakan sesuatu yang wajar. Demikian juga di BBPP Batu, untuk melaksanakan kegiatannya telah dilengkapi dengan sarana dan prasana yang sesuai dengan kebutuhannya. Namun sarana di BBPP tentu saja ada yang spesifik dan khusus. Inilah yang membedakan antara fasilitas BBPP Batu dengan kelembagaan pendidikan dan pelatihan lainnya

Apakah yang spesifik di BBPP Batu ini? Salah satunya adalah Mesin Pemerah Susu Otomatis. Mungkin penyediaan alat ini, selain sebagai properti pelatihan juga merupakan acuan bagi para petani yang ingin menerapkan teknologi baru di bidang

persusuan. Hal ini sesuai dengan paradigma kelembagaan ini sebagai media untuk mengembangkan sistem konsultasi, baik bagi petani maupun bagi pengusaha pertanian.

Dengan menggunakan mesin perah otomatis, tampaknya hasil perahan jauh lebih higienis dibandingkan dengan cara manual. Kendati demikian, pembersihan puting susu masih tetap harus dilakukan oleh pemelihara ternah dengan tangannya secara langsung.

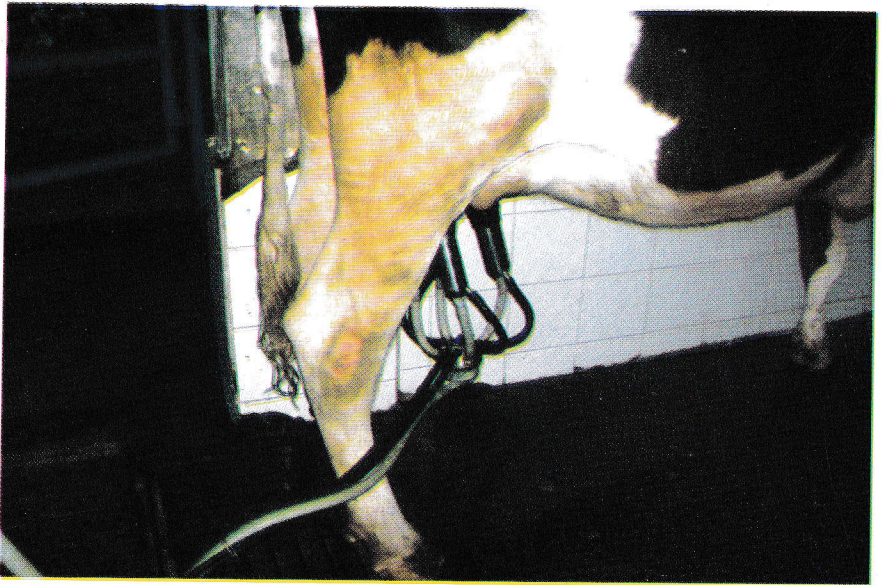
Dengan demikian, disiplin petugas kandang dalam membersihkan ambing sapi sebelum pemerahan tetap merupakan bahagian dari perlakuan tersendiri. Jika kebersihan ambing telah dapat ditangani secara baik maka tugas selanjutnya dapat diserahkan kepada mesin untuk menyedot susu dan

menyimpannya dalam tabung transparan yang menjadi salah satu bagian dari kelengkapan mesin itu.

Untuk tujuan peningkatan teknologi ini, BBPP Batu telah memiliki sebanyak 6 unit mesin pemerah susu, empat diantaranya masih dalam keadaan baik. Sementara yang lainnya perlu perbaikan.



Sarana pemerah susu modern diperkenalkan di BBPP Batu



Memerah susu dengan menggunakan sarana canggih

Selanjutnya mengingat kelembagaan yang satu ini kegiatannya sampai ke tingkat nasional. Bahkan, pada beberapa *even* telah merambah dunia internasional. setidaknya ditingkat ASEAN, tampak kelengkapan mutahir sejenis mesin pemerah susu otomatis ini seyogyanya ditambah. Bilamana perlu khusus di temat ini harus memiliki yang lebih canggih. maksudnya agar kemampuan sumbdaya di kelembagaan ini seharusnya lebih hebat dibandingkan kalangan swasta lainnya. .

Secara garis besar, BBPP Batu ditunjang lahan seluas 4,5 hektar, yang terdiri dari Gedung Kampus, kebun rumput, jalan aspal, asrama, plengsengan dan lain sebagainya. Kampusnya sendiri berada pada lahan seluas 47.835 meter persegi. Kebun rumput seluas 35.240 meter persegi. Jalan aspal seluas 1.500 meter persegi, asrama berada pada lahan seluas 3.623, 3 meter persegi, dan lain

sebagainya.

Kelembagaan BBPP Batu juga dilengkapi oleh perumahan dinas yang terdiri dari Griya Tamu seluas 113 meter persegi sebanyak 1 unit, perumahan dinas tipe 120/B seluas 120 meter persegi sebanyak 1 unit, perumahan dinas tipe 70/C seluas 420 meter persegi sebanyak 6 unit, perumahan dinas tipe 36/E seluas 180 meter persegi sebanyak 5 unit, dan barak pekerja seluas 300 meter persegi sebanyak 2 kopel.

Bangunan gedung lainnya yang tergolong megah diantaranya adalah Bak Penampung Air 6 unit, Pos Jaga 2 unit, ditambah dengan jembatan dan lain sebagainya. Selain daripada itu, kelembagaan BBPP juga dilengkapi dengan sejumlah kendaraan dinas yang sebahagian besar masih dalam keadaan baik.

Bangunan yang dimiliki BBPP Batu banyak jenis dan ragamnya, baik untuk

perlengkapan sarana kerja maupun untuk fasilitas perkandangan. Sebagai perlengkapan sarana kerja terdiri dari Kantor Administrasi dan dilengkapi oleh gudang, gedung displai, garasi, Mini Plant, Labotarorium, generator, tempat prosesing susu, dan lain sebagainya.

Fasilitas yang disebut terakhir ini, dalam perkembangannya memegang peranan penting. Karena dalam sistem agribisnis dan agroindustri pengolahan dan pemasaran merupakan satu kesatuan mata rantai yang tidak dapat dipisahkan. Apalagi kelembagaan ini juga mempunyai jalinan kegiatan yang erat dengan suatu kelembagaan terbaru yaitu Inkubator Agribisnis dengan komoditi persusuan yang lokasinya juga diseputar lokasi pendidikan dan pelatihan ini.

Selain bangunan bangunan seperti digambarkan tadi, maka BBPP Batu juga dilengkapi dengan bangunan perkandangan. Di sini tercatat 1 unit kandang kambing dan 1 unit kandang anak kambing. Beberapa unit kandang sapi perah yang terdiri dari

Kandang Sapi 1 unit, Kandang Anak Sapi 1 unit, Kandang Sapi Unit I dan II dua unit, Kandang Sapi Dara 1 unit, Kandang Sapi Laktasi, kandang demonstrai dan fasilitas tambahan lainnya.

Sebagai lembaga pendidikan dan pelatihan di bidang ternak perah, maka di tempat ini dilengkapi dengan sarana untuk menunjang kegiatan penerapan teknologi peternakan tersebut, sehingga kemudian diperkuat dengan ruang instalasi. seperti laboratorium Kimia, prosesing susu, instalasi pengolahan hasil pertanian, instalasi biogas dan lain sebagainya.

Sebagai properti pendidikan dan pelatihan yang utamanya ternak, maka BBPP Batu memiliki sekitar 74 ekor sapi perah dari berbagai kelompok umur dan ditambah dengan 46 ekor kambing perah yang juga terdiri dari berbagai kelompok umur. Jumlah ternak yang dipelihara setiap saat terus berkembang dan berubah sesuai dengan perkembangannya.



Komplek BBPP Batu tampak di kaki bukit Songgotiti yang sejuk dan segar

Sumberdaya Manusia

Orang bijak bilang bahwa bukan jenis senjatanya yang membuat kemenangan dalam peperangan, tetapi orang yang ada dibelakang senjata itu adalah penentu sesungguhnya. Oleh karena itu, sumberdaya manusia memegang peranan yang penting di segala medan perjuangan. Termasuk dalam memacu keberhasilan kinerja Balai ini.

Pada awalnya, di balai ini hanya ditunjang oleh sekitar 4 orang PNS yang merangkap sebagai aktifis proyek dua orang diantaranya sebagai tenaga lepas dan 3 orang tenaga asing dari Belanda. Secara bertahap sumber daya manusia, baik jumlah maupun kualitasnya semakin berkembang. Puncak awal pengembangan terjadi pada tahun 2001 dimana jumlah pegawai mencapai 75 orang dengan rincian PNS 55 orang dan honorek 20 orang.

Jumlah sumberdaya manusia ini terus berkembang dari tahun ke tahun. Tahun 2002 tercatat 79 orang. Tahun 2003 masih sekitar 79 orang. tahun 2004 tercatat 85 orang dan tahun 2005 menjadi 91 orang dengan rincian PNS 72 orang dan honorer 19 orang.

Berdasarkan golongan kepangkatannya, pada tahun 2005 maka pegawai yang menduduki golongan IV sebanyak 3 orang, golongan III sebanyak 24 orang, golongan II sebanyak 10 orang dan golongan I sebanyak 10 orang. Sementara itu berdasarkan tingkat pendidikannya pada tahun 2005 tercatat bahwa yang memperoleh gelar master atau S2 sebanyak 7 orang, sarjana atau S-1 sebanyak 19 orang. Sarjana Muda atau D3 sebanyak 5 orang dan lain sebagainya.

Mengingat tugas, fungsi dan kewenangan serta ruang lingkup dari BBPP semakin



Apel setiap pagi dan petang merupakan sarana pembinaan sdm bbpp BATU



Widyaiswara SDM tulang punggung pelaksanaan fungsi Balai

ditingkatkan serta tuntutan dan tantangan semakin meningkat lagi maka sumber daya manusia di Balai ini diharapkan dapat lebih ditingkatkan, baik kualitas maupun kuantitasnya.

Dalam upaya untuk lebih meningkatkan disiplin dan semakin meningkatnya jiwa korsa, banyak cara yang diupayakan oleh pimpinan BBPP. Salah satu diantaranya adalah dengan menggelar apel, baik ketika hendak mulai kegiatan maupun setelah selesai melakukan tugas kegiatan harian. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh staf dan karyawan termasuk oleh para widyaiswanya. Pada kesempatan apel tersebut sekaligus juga disampaikan permasalahan penting yang perlu diketahui oleh seluruh jajaran Balai.

Tampaknya upaya ini cukup berhasil. Hal ini dapat dilihat setidaknya tingkat

ketepatan hadir pada pagi hari cukup tinggi. Dari sejumlah karyawan, sebagian besar (95%) hadir pagi itu. Hanya beberapa karyawan saja yang terlambat hadir dengan beberapa alasan yang dapat dimaklumi. Namun demikian, mereka yang telat itu tidak sampai mengganggu kegiatan kerja secara keseluruhan.

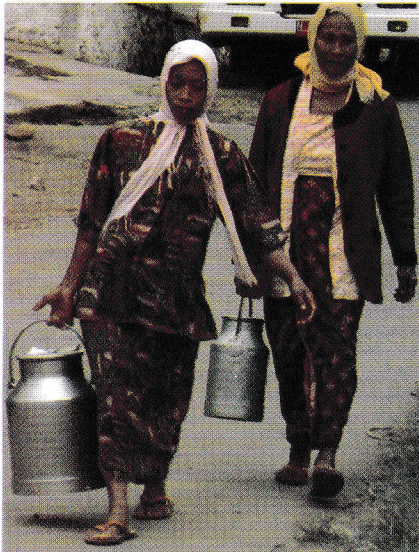
Dalam rangka peningkatan disiplin karyawan dan sekaligus untuk meningkatkan kualitas keluaran dari kinerja, maka para staf dan karyawan diterapkan metoda *reward and punishment*. Bagi mereka yang

berprestasi maka kesempatan untuk mengembangkan kemampuan dibuka selebar lebarnya. Sebaliknya bagi mereka yang masih perlu ditingkatkan kualitas kerjanya dipacu agar hasil kinerjanya dapat lebih ditingkatkan lagi.



Petugas teknis, SDM penunjang tugas pokok dan fungsi Balai

Pelaksanaan Tugas Pokok dan Fungsi



Salah satu peserta pelatihan bidang persususan

Balai Besar Pelatihan Peternakan (BBPP) Batu semula merupakan Balai Latihan Pegawai Pertanian (BLPP) Batu yang mempunyai kegiatan utama menyelenggarakan latihan ternak perah. Didirikan pada bulan April 1977 bekerjasama dengan Pemerintah Kerajaan Belanda yang menyediakan bantuan tenaga ahli, peralatan peternakan sapi dan *fellowship* bagi staf BLPP.

Fungsi semula melatih petani peternak sapi perah untuk melaksanakan latihan menurut program yang telah ditetapkan, meliputi latihan orientasi, penataran, penyegaran dan penjenjangan bagi pegawai Departemen Pertanian golongan pengatur dan penata di bidang teknik pertanian, teknik fungsional dan tugas jabatan administrasi. Selain itu juga melaksanakan pemberian bimbingan pendidikan dan latihan secara terpadu dan intensif, dan lain sebagainya.

Untuk menunjang kelancaran tugas pokok

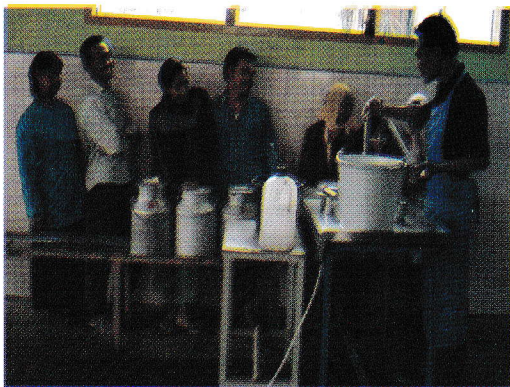
dan fungsinya, maka kelembagaan ini memiliki beberapa fasilitas diantaranya; sapi perah bantuan Belanda, kebun rumput, ruang kelas, asrama peserta, perkandangan, dan fasilitas pengolahan air susu. Peralatan ini digunakan untuk menunjang kegiatan pokok, berupa penyelenggaraan latihan reguler tentang pengelolaan sapi perah dan bimbingan lanjutan. Sementara kegiatan khususnya adalah penyelenggaraan latihan-latihan khusus seperti latihan petugas penguji susu dan latihan perawatan kuku sapi dan lain sebagainya.

Latihan di kelembagaan ini dirancang bahwa sebanyak 70 % merupakan kegiatan praktek seperti praktek pemeliharaan pedet, praktek pemerah, praktek memotong kuku dan praktek membuat silase. Sisanya merupakan perkuliahan yang berupa teori-teori untuk menunjang keberhasilan latihan praktek tadi.

Semula, tujuannya dirumuskan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan para peternak dan petugas yang menangani bidang peternakan serta karyawan koperasi susu. Adapun sasaran latihan adalah peternak, petugas peternakan dan pegawai koperasi susu. Dalam pelaksanaannya, sesuai dengan perkembangan tugas pokok dan fungsi serta kebutuhan pembangunan, maka baik



Kunjungan Meteri Peternakan dan Perikanan Sudan



Pelatihan pengolahan susu

kurikulum, jenis pelatihan dan lain sebagainya, secara bertahap terus ditingkatkan dan disempurnakan.

Akhirnya jika sampai pada saatnya nanti, sebagai BBPP Batu pelaksanaan tugas dan fungsinya juga akan terus disesuaikan pula. Bahkan di masa mendatang, pelaksanaan pelatihan ini dirancang akan lebih banyak ditujukan untuk melayani non aparatur, sebagai *stake holder* pembangunan peternakan.

Sebagai pelaksanaan dari tugas pokok dan fungsinya, maka sejak pertama kali didirikan sampai sekarang tahun 2007, telah dilatih sebanyak 15.454 orang yang terdiri dari 8.399 orang aparatur atau 53,96 persen dan 7.155 orang non aparatur atau 46,04 persen.

Pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Balai, baik materi, metoda, kurikulum dan jumlah yang dilatih terus berkembang dari tahun ke tahun. Kalau pada tahun pertama didirikannya Balai ini, tercatat dilatih sebanyak 32 orang yang terdiri dari peternak 11 orang dan petugas dinas peternakan 21 orang, maka pada tahun 1983 tercatat sebanyak 345 orang yang terdiri dari

peternak 78 orang, karyawan KUD 24 orang, calon petugas 79 orang, petugas dinas 84 orang dan siswa dari SNAKMA 80 orang.

Setelah adanya pemantapan tugas pokok dan fungsi, maka peranan kelembagaan ini, mulai tahun 1987 lebih ditingkatkan lagi. Sehingga Balai ini bukan hanya sekedar mengajar ilmu dan teknologi, tetapi juga melatih kemampuan kerja yang lebih baik lagi. Kemampuan menguasai teknologi, memiliki ketrampilan dan menggunakannya hanya bisa diperoleh disamping melalui pengalaman juga dapat

melalui pendidikan dan latihan. Sehingga latihan adalah merupakan salah satu mata rantai yang penting dalam proses pembangunan yang panjang bagi sumberdaya manusia pertanian.

Peranan Balai dalam pembangunan khususnya pembangunan pertanian cq subsektor peternakan antara lain dilatarbelangi bahwa kebutuhan akan susu yang semakin meningkat, sehingga perlu melakukan upaya untuk peningkatan produksi susu.

Hal ini penting untuk mengejar



Peserta pelatihan dari negara-negara ASEAN

kebutuhan konsumsi susu, dan untuk menekan impor susu yang semakin meningkat setiap tahunnya. Salah satu solusinya adalah melalui latihan latihan bagi petugas peternak dan penyuluh yang materi pokoknya antara lain pengelolaan ternak perah, pasca panen, pemanfaatan limbah, dan pemasaran.

Dengan berbagai penyempurnaan pelaksanaan pelatihan, baik dari segi kurikulum, jenis komoditi yang dilatihkan, serta sasaran peserta pelatihan seperti yang telah digambarkan tadi, maka mulai dari tahun 1977 sampai dengan tahun 1988 telah dilatih sebanyak 3.741 orang dari berbagai kalangan, baik aparat maupun non aparat. Kegiatan tersebut kemudian lebih ditingkatkan lagi mulai tahun anggaran 1998/1999.

Mulai tahun 1988 pelaksanaan latihan



Peningkatan ketrampilan pengujian kualitas susu

digolongkan ke dalam 3 katagori yaitu: (1) Latihan yang sifatnya nasional yang asal pesertanya dari seluruh propinsi wilayah republik Indonesia; (2) Latihan yang sifatnya regional yang asal pesertanya dari beberapa Propinsi di Indonesia; dan (3) Latihan yang sifatnya Internasional yang asal pesertanya dari seluruh negara ASEAN.

Materi pelatihan ditekankan pada empat pokok bahasan yakni (1) Latihan Pengujian Kualitas Susu; (2) Latihan Nutrisi Pakan Ternak; (3) Latihan Perawatan Kuku, serta (4) Latihan Persusuan. Latihan pengujian kualitas susu ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang pengujian kualitas susu.

Latihan nutrisi pakan ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang nutrisi pakan ternak. Latihan perawatan kuku untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang teknologi perawatan kuku. Dan latihan pengolahan susu ditujukan



Pelatihan pengujian mutu susu



Peserta ASEAN: Praktek analisa pakan

untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dalam bidang pengolahan susu.

Sesuai dengan perkembangannya, pelaksanaan tugas dan fungsi Balai juga berkembang sejak tahun 2001. Tahun 2001 tercatat ada 4 jenis latihan yang dilaksanakan antara lain: (1) Pelatihan persusuan, (2) Pelatihan penyusunan ransum, (3) Penyertaan D3 bagi penyuluh pertanian dan (4) Pembekalan Purnatugas bagi karyawan PT Pelabuhan Indonseia III Surabaya.

Dengan menyimak pelaksanaan jenis pelatihan sejak tahun 2001 ini, telah nampak adanya pengembangan jenis dan sasaran pelatihan yang dilaksanakan oleh Balai ini. Dan tampaknya pengembangan tersebut akan terus diperkuat di masa yang akan datang.

Lantaran perkembangannya itu, maka pada pelaksanaan pelatihan tahun 2002 lebih berfariasi lagi, baik materi maupun sasarannya. sehingga kemudian ada katagori yang dilaksanakan sendiri dan ada yang dilaksanakan dengan kerjasama dengan pihak ketiga.

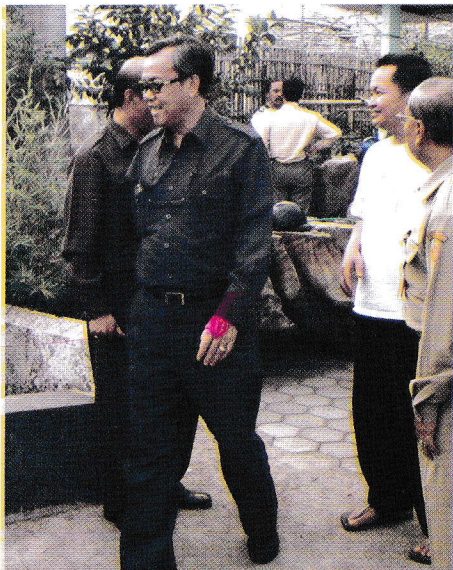
Pelaksanaan pelatihan yang dilaksanakan sendiri tercatat 8 jenis pelatihan. Sementara kegiatan latihan dengan kerjasama tercatat 17 jenis latihan. Selanjutnya pada tahun 2003, pelatihan sendiri sebanyak 6 jenis dan yang kerjasama sebanyak 6 jenis pula.

Pada tahun 2004, pelatihan yang

dilaksanakan sendiri sebanyak 9 jenis . Sementara pelaksanaan pelatihan dengan kerjasama sebanyak 11 jenis. Tahun 2005 pelatihan yang dilaksanakan sendiri sebanyak 15 jenis dan yang merukaan hasil kerjasama sebanyak 7 jenis.

Pada tahun tahun berikutnya, baik jenis pelaksanaan pelatihan, sasaran pelatihan, sistem opsional dan lain sebagainya, akan terus dikembangkan dan ditingkatkan sesuai dengan tuntutan dan tantangan kegiatan pembangunan serta permintaan masyarakat.

Bersamaan dengan itu, sesuai dengan arahan Departemen Pertanian, maka dalam upaya peningkatan kualitas pelatihan ini, peserta pelatihan akan diarahkan seluas-luasnya untuk kepentingan masyarakat umum. Sehingga peserta pelatihannya juga akan lebih banyak, bahkan mungkin secara keseluruhan untuk melayani kebutuhan sumberdaya pertanian, dalam arti luas yakni yang terdiri dari para petani peternak, termasuk untuk para pengusaha agribisnis/ agroindustri.



Kepala Badan Pengembangan SDM meninjau dampak hasil pelatihan di lapangan

Cakrawala

Kepala BBPP Batu adalah yang bertanggung jawab atas kelancaran pelaksanaan tugas pokok dan fungsi dari Balai itu. Pejabat Kepala Balai ini silih berganti baik yang pernah menduduki pejabat eselon III maupun sebagai pejabat eselon II seperti dua orang pejabat yang terakhir ini.

Ir. Abdul Samad M. MM., adalah Kepala Balai Besar sekarang ini. Dia menduduki jabatan itu sejak Januari 2006. Jadi, sampai hari ini hampir genap dua tahun.

Lalu, ketika ditanya tentang apa yang sudah dan akan dikerjakan. Samad, demikian panggilan akrabnya, mengatakan bahwa untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsi Balai Besar seperti yang diamanatkan Menteri Pertanian, pertama-tama adalah menyatukan visi dan misi dahulu. Maksudnya agar seluruh sumber daya manusia di Balai ini mempunyai semangat kesatuan untuk

bekerja agar mencapai tujuan organisasi.

Pada kesempatan itu Samad juga memaparkan bahwa visi Balai adalah sebagai berikut: "Mewujudkan Balai Besar Pelatihan Peternakan Batu sebagai Lembaga Diklat Terpercaya dan menjadi rujukan bagi pengembangan agribisnis di Bidang Peternakan," ungkapnya, seraya menambahkan bahwa untuk memperkuat tekad pelaksanaan visi itu, digelarlah motto: "Rakyat Sehat, Rakyat Kuat, Rakyat Sejahtera melalui Pengembangan Agribisnis Persusuan."

Langkah kedua, kata Samad, adalah melakukan pengkajian terhadap kualitas SDM di Balai, baik para pejabat fungsional yaitu Widyaiswara, pejabat struktural, maupun para pelaksana teknis lapangan, dan lain sebagainya. "Tampaknya kualitas SDM harus ditingkatkan, baik melalui pendidikan formal maupun melalui pendidikan non formal. Diantaranya, melalui kegiatan lainnya, seperti seminar, lokakarya, dan lain sebagainya."

Pelaksanaan untuk meningkatkan kualitas SDM dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada aparatur yang mempunyai potensi untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi : "A d a empat orang widyai-swara yang sedang mengi-

Ir Abdul Samad M. MM, Kepala Balai Besar Pelatihan Peternakan Batu

kuti jenjang pendidikan S2 di berbagai perguruan tinggi” ungkap Samad, seraya menambahkan bahwa 2 orang Widyaaiswara baru saja selesai mengikuti pendidikan S2nya di luar negeri. *Mungkin tahun depan (Red: tahun 2008), akan kembali* ebanyak 4 orang untuk mengikuti program S-3.”

Di tengah kiprahnya mengelola kelembagaan ini, terjadi perubahan besar di Balai ini. Balai yang semula sebagai Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Agrinisnis Persusuan dan Teknologi Hasil Ternak Batu, kemudian menjadi Balai Besar Pelatihan Peternakan.

Ternyata dari perubahan ini, bukan hanya sekedar perubahan nama, maka tugas pokok dan fungsinya juga ditingkatkan. “Bahkan ada fungsi fungsi baru, seperti untuk melakukan konsultasi agribisnis dan lain sebagainya,” ungkapnya. Bersamaan dengan itu, tugas pokoknya juga meningkat.

Kalau semula hanya menangani bidang persusuan saja, maka mandat Balai Besar sekarang ini adalah harus menaungi pelatihan pada semua komoditi di bidang peternakan. Namun demikian, kata Samad: “Mengingat latar belakang sejarah, lingkungan strategis, dan lain sebagainya, maka kita akan menempatkan sapi perah masih sebagai ikon Balai, dan tentu saja akan tetap melaksanakan mandat Keputusan Menteri Pertanian

untuk menangani komoditi ternak lainnya,” katanya

Dengan semakin meningkatnya peran, tugas pokok dan fungsi Balai, terhamparlah permasalahan yang membentang luas di depan mata. Diuraikan bahwa untuk melaksanakan mandat organisasi sesuai dengan ketentuan yang lalu saja, fasilitas, sarana dan prasarananya dirasakan sudah sangat *mepet*.

Kemudain sekarang, ditambah dengan tugas dan fungsi dari komoditi lain yang harus ditangani maka permasalahan sarana dan prasarana akan dirasakan semakin membebani pelaksanaan tugas.

Untuk melaksanakan tugas sebagai Balai Besar, tentu membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai. Belum lagi dipertimbangkan adanya komoditi lain yang harus ditangani juga. “Sementara, luas lahan yang kita miliki hanya sekitar 4,5 hektar. Itupun, dua hektar diantaranya adalah milik Dinas peternakan,” keluh Kepala Balai Besar ini, seraya menambahkan bahwa dengan peningkatan tugas pokok dan fungsinya, maka luas lahan idealnya harus ditambah sekitar 5 hektar lagi.

Kalangan Balai sudah mengusahakan lokasi yang relatif baik untuk dikembangkan. Namun akhirnya terbentur pada masalah biaya. “Nilainya sekitar Rp. 5 miliar lah,”

kata Samad sambil



Pelatihan: Aktifitas pelatihan peternakan merupakan tugas pokoknya

menerawang jauh ke puncak puncak bukit Songgoriti.

Kendati fasilitas sarana dan prasarana kurang memadai, kegiatan tetap ditingkatkan. Konsultasi agribisnis, misalnya, tetap dilakukan, baik untuk para petani maupun untuk para pengusaha agribisnis. Di sini juga dikembangkan semacam Inkubator Agribisnis dan Klinik Agribisnis, dan lain sebagainya.

"Dalam rangka memberikan pelayanan kepada masyarakat, kita juga melakukan praktek dengan sistem *jemput bola*," kata Samad. Ini dilakukan dengan metoda *dua sisi mata pedang*, yakni kepada instansi terkait dan kepada masyarakat.

Kepada instansi terkait, diantaranya dengan melakukan pendekatan pada instansi teknis yang dalam hal ini adalah Ditjen Bina Produksi Peternakan dan Dinas Peternakan Daerah. "Dengan demikian kita akan mengetahui kebutuhan mereka. Sehingga program dan paket paket latihan dapat disesuaikan dengan kebutuhan mereka itu," papar Kepala Balai ini.

Sementara itu, untuk merancang paket paket yang dibutuhkan masyarakat non aparat, petugas dari Balai datang ke lokasi lokasi yang potensial untuk dikembangkan. "Ternyata setelah turun ke lapangan, banyak masukan yang sangat bermanfaat untuk dikembangkan sebagai paket pelatihan," ujarnya.

Salah satu diantaranya adalah: Ternyata dalam pengembangan agribisnis persusuan, peranan kaum ibu sangat dominan, mulai dari kegiatan budidaya, pengolahan maupun pemasaran hasilnya." Di masa mendatang

akan dikembangkan juga paket paket pelatihan untuk kaum ibu. Baik dibidang budidaya maupun pengolahan hasil dan pemasaran produksi peternakan.

Dalam perkembangan terkini, kelembagaan ini banyak juga dikunjungi oleh tamu tamu dari luar negeri dan pada umumnya mereka ingin melakukan kerjasama, diantaranya dari negara ASEAN, Tunisia, Tanzania, Arab Saudi, Pakistan dan lain sebagainya. Upaya pengembangan kearah kerjasama internasional itu tampaknya perlu direspon dan ditangani dengan sungguh sungguh. Oleh karena itu kitapun harus

menyiapkan dengan serius, baik sarana dan prasarana maupun sumberdayanya.

Pada sisi lain, sesuai dengan mandat yang berkembang terakhir ini, yakni untuk memberikan konsultasi dan pelayanan yang prima kepada masyarakat, khususnya masyarakat pertanian cq

peternakan: "Maka saya mengajak kepada seluruh jajaran Balai Besar untuk bekerja lebih baik lagi dalam memberikan pelayanan yang prima kepada masyarakat," ungkap Samad.

Demikianlah, satu ungkapan gamblang dari sosok Abdul Samad, pria baya asal Sulawesi Selatan, Kepala Balai Besar Pelatihan Peternakan Batu telah digelar dalam rangka menyambut tiga puluh tahun kiprah Balai ini. Kiranya apa yang disampainya itu adalah merupakan pencerminan bahwa dia ingin agar kinerja Balai yang satu ini lebih meningkat lagi di masa yang akan datang agar tugas pokok dan fungsinya dapat berhasil, sesuai dengan apa yang diinginkan pemerintah dan masyarakat. Amin ! (AS)***



Sapi perah tetap sebagai icon

Sketsa

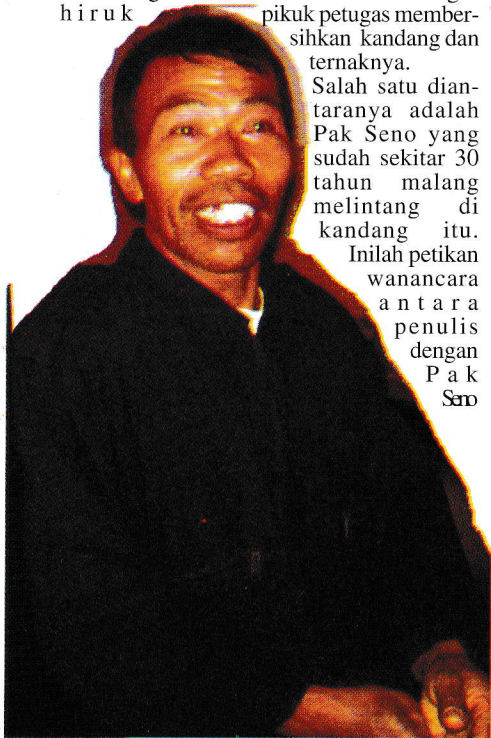
Pagi masih membeku. Sinar mentari berwarna keperakan menyembur temaram dari balik punggung bukit Songgotiti. Menembus kabut dan embun pagi kelabu. Dan di komplek inipun masih dalam bayang bayang kegelapan. Haripun baru menunjukkan jam lima pagi.

Penghuni kawasan pariwisata itu tampaknya masih hanyut dalam mimpi paginya. Sementara di perkandangan kelembagaan ini telah mulai terdengar hiruk

pikuk petugas memberikan kandang dan ternaknya.

Salah satu diantaranya adalah Pak Seno yang sudah sekitar 30 tahun malang melintang di kandang itu.

Inilah petikan wawancara penulis dengan Pak Seno



Pak Seno, pemerah susu di Balai Besar Pelatihan Peternakan Batu

sang pemerah profesional.

"Namanya siapa, Pak?" tanya penulis kepadanya yang duduk di sofa, sambil tidak lepas mengurut pahanya.

"Nama saya Seno, Pak," jawabnya malu

malu.

"Tugasnya, apa?" tanya penulis.

"E...Anu. Pemerah susu, Pak," jawabnya.

"Hanya itu? " tanya penulis lagi.

"Ngambil rumput. Bersih bersih kandang. Cuci sapi dan pemerah susu," katanya seraya menambahkan bahwa dulu sering mengambil rumput di Coban Rondo.

"Dari sini naik truk, Pak," katanya senang.

"Tapi sekarang sudah tidak ada lagi," lanjutnya.

"Lha, sekarang rumputnya dari mana?" tanya penulis.

"Dari sini saja. Membeli," katanya.

"Kebun rumput yang di Coban Rondo ke mana?" tanya penulis. Dia tidak menjawab, diam saja. Mungkin, kata dia, itu urusan orang yang gede gede.

"Sampean kerja di sini sudah lama?"

"Sejak ada sapi di sini, Pak," katanya.

"Tahun 1977?"

"Iya!"

"Kalau begitu, sudah tiga puluh tahun," tanya penulis. Ia tidak bicara, hanya menganggukan kepala saja sambil *nyengir*.

"Kalau dulu pemerah susu, lantas sekarang jadi apa," tanya penulis.

"Ya, pemerah susu juga, Pak." Tegasnya.

"Yadi selama ini tidak ada peningkatan kerja," tanya penulis.

"Ya, ada Pak," ungkapny.

"Apa itu?" tanya penulis lagi.

"Dulu tugasnya malam. Sekarang jadi siang," katanya.

"Yang dikerjakannya?" tanya penulis.

"Ya, masih pemerah susu, Pak," katanya.

"Kamu senang kerja di sini?"

"Senang sekali Pak, hehe...hehe..."

"Kenapa?" tanyapenulis.

"Hehe.....he.....he....." hanya itu ungkapan yang keluar. Kemudian menjelaskan bahwa ketika dia mulai bekerja di dini, keadaannya masih sangat sederhanya. Bangunan pun tidak sebgas seperti sekarang. Orangnya juga tidak banyak. Dijelaskan pula bahwa yang bekerja di dini hanya beberapa orang saja; tiga diantaranya;

“Orang bule dari Belanda, Pak,” katanya, sembari menyebut nama orang itu sekenanya: “Tuan Erik, Tuan Jemerren, dan siapa itu....ya?” sambil mengerutkan dahi. Lupa!

“Kalau sapinya ada berapa?”

“Dulu semuanya ada empat ekor,” katanya.

“Sapi apa?”

“Sapi dari Holan, Pak,” sambil melukiskan betapa senangnya, mengurus sapi itu.

“Gajimu waktu itu berapa?” tanya penulis.

“Sembilan ribu, Pak,” jawabnya.

“Cukup?” tanya penulis.

“Cukup, Pak,” tegasnya.

“Sekarang, gajimu berapa?” tanya penulis.

“Sembilan ratus ribu, Pak,” jawabnya.

“Cukup?” tanya penulis.

“Ya, jelas ndak, pak,” tegasnya, seraya melanjutkan ungkapannya bahwa kebutuhan hidup sekarang macem-macam dan mahal. Kendati demikian dia tetap menyenangi pekerjaan tersebut. Meski gajinya terbilang tidak cukup, kenyataannya dia telah mampu menghidupi keluarga dengan empat orang anaknya, meski dalam kesederhanaan seorang pegawai kecil.

“Sekarang, sudah jadi pegawai negeri, ya?”

“Sudah, Pak, heh...heh...he,” jawabnya sumringah, dengan mata berbinar-binar.

“Kapan diangkat?” tanya penulis.

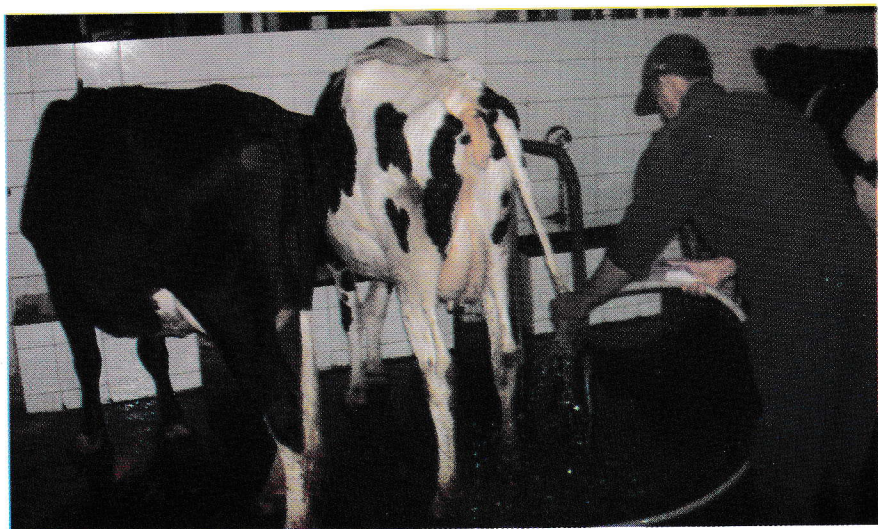
“Tahun 2006 lalu, Pak,” jawabnya.

“Haaah!?”

Untuk informasi yang satu ini penulis memang terperanjat juga. Karena, dari tahun 1977 sampai tahun 2006 dia hanya sebagai tenaga honorer saja. Untunglah, seperti ada mukjizat entah darimana datangnya pada pria bertubuh kecil dan hitam ini, sehingga akhirnya dapat menjadi PNS juga.

“Saya kan cuma dari SD saja Pak. Yang diangkat kan orang pintar-pintar,” keluhnya. Kendati demikian dia tidak ada sedikitpun penyesalan telah bekerja di kelembagaan ini selama hampir 30 tahun dengan pangkat tetap sebagai tukang perah susu. Inilah salah satu sketsa pegawai kecil di lingkungan BBPP Batu. Tentu masih banyak Seno-seno lainnya yang nasibnya perlu lebih diperhatikan lagi..

Demikianlah sekilas sebuah sketsa seorang tenaga lapangan yang pada umumnya orang menganggap sebagai pekerjaan rendah. Namun demikian, kita patut menghargai bahwa tanpa ada orang seperti dia yang mau mengerjakan pekerjaan yang mungkin orang lain kurang menyukainya, tentu kelembagaan ini tidak akan semaju seperti sekarang. (AS)***



Penutup

Tugas utama dari Balai ini adalah untuk melakukan pelatihan, dimana sapi perah hanyalah sebagai objek utama yang dilatihkan itu. Sebagai kelembagaan pendidikan dan pelatihan maka tolak ukur dari keberhasilannya, tentunya adalah hasil dari latihannya, baik yang berupa jumlah maupun kualitasnya.

Sejak berdirinya, sampai sekarang di tahun 2007 dari segi kuantitas dapat digambarkan bahwa telah dilatih sebanyak 15.454 orang yang terdiri dari 8.399 orang aparatur atau 53,96 persen dan 7.155 orang non aparatur atau 46,04 persen. Peserta pelatihan yang aparatur itu adalah para pejabat Dinas Peternakan Daerah. Sementara yang non aparatur pada umumnya adalah peternak.

Dari alumni peserta pelatihan dengan katagori non aparatur, pada umumnya mereka telah berhasil menata bisnisnya di bidang persusuan. Setidaknya, tingkat perekonomian para alumni lebih baik dibandingkan dengan para petani lainnya. Diantaranya banyak yang berhasil menjadi pengurus koperasi persusuan yang mandiri.

Selain keberhasilannya dalam melakukan pelatihan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya tadi, masih banyak dampak positif lainnya yang bermanfaat, baik bagi masyarakat, pemerintah, maupun negara. Paling tidak dengan keberadaan kelembagaan ini telah mampu memberikan nilai tambah tersendiri bagi masyarakat disekitarnya.

Bersamaan dengan itu, dari mereka yang telah mendapatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan mereka juga telah menyebar luaskan keilmuan dan ketrampilannya kepada anggota masyarakat di sekitarnya.

Proses seperti itu akan terus berlangsung dan semakin membesar. Dengan demikian, baik langsung maupun tidak langsung kelembagaan ini telah mempunyai andil besar dalam mencerdaskan masyarakat. Karena para alumninya meliputi seluruh nusantara, maka

dampak positifnya juga akan terasa ke seluruh nusantara pula.

Dengan melihat perkembangan tugas fungsi, kewenangan dan ruang lingkup kegiatan yang terus berpondasi, maka untuk keberhasilan dari pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya itu, seyogyanya dibarengi dengan pengembangan sarana dan prasarana yang memadai pula. Tanpa itu semua, maka segala jerih payah, baik berupa konsep pemikiran maupun pelaksanaannya di lapangan akhirnya akan menjadi sia-sia saja.

Namun demikian, penyediaan sarana dan prasarana tersebut tidak semudah membalikan telapak tangan. Karena nantinya akan bergulir kepada masalah penyediaan dana. Padahal sekarang ini pemerintah juga masih dalam kesulitan untuk menyedakan dana. Dengan demikian sambil menunggu adanya kesempatan, mungkin pengelola kelembagaan ini harus lebih pandai lagi dalam meningkatkan efisiensi dalam penggunaan dana, yakni dengan mengembangkan sistem penghematan kegiatan dengan sebaik-baiknya.

Akhirnya, setelah melalui berbagai permasalahan dan kesulitan yang diarunginya, maka sekarang tibalah saatnya pada upaya untuk melihat hasil dari kipranya selama kurun waktu tiga puluh tahun ini. Jangka waktu sedemikian itu, tentu ada yang memandang sebagai waktu yang lama. Namun ada pula yang melihatnya sebagai waktu yang masih seumur jagung. Tentu saja hal ini tergantung dari pendekatan yang digunakannya masing-masing.

Kendati begitu, dalam kurun waktu 30 tahun berkiprah, harus diakui bahwa telah banyak yang dikerjakan dan diraih oleh kelembagaan ini. Semoga dengan pengalamannya itu, semua hasil yang telah dicapai dapat dijadikan sebagai modal dasar untuk meningkatkan kinerja selanjutnya. Semoga. (AS)***



Masjid At Tarbiyah BBPP Batu yang selesai dibangun pada tahun 2007



PUSAT ANEKA KULIAH AGRIKULTUR
PUSAT

A. Sanggrih No.24 Tlp (0341) 591302 Fax. (0341) 597032

Klinik Konsultasi Agribisnis (KKA)

Melayi Persewaan Dan Teknologi Hasil Ternak

Pemberdayaan Peternak :

Manajemen Pemeliharaan Ternak perah
Teknologi Hasil Susu Dap Hasil Ternak
Laboratorium Pengujian Susu
Pemasaran

Outlet

Susu Pasteurisasi
Ice Cream
Tegelut
Kacang Susu
Milk Bone
Deli-Deli Khas Sate

BUKA

Jam. 08.00 - 20.00